

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN BANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN
(POWER POINT) PADA PELAJARAN EKONOMI (Studi Komperasi Pada Siswa kelas
XII IPS SMA Negeri 1 Pkl Kuras TA 2019/2020)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1) Pendidikan Akuntansi
Ekonomi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*

OLEH :

YUSNIATI

NPM :166810633

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yusniati
NPM : 166810633
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah menyusun skripsi dengan judul :

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN BANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN (POWER POINT) PADA PELAJARAN EKONOMI (STUDI KOMPERASI PADA SISWA KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 PKL.KURAS TA 2019/2020)”

Dan siap untuk disajikan

Berdasarkan surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, 09 September 2020

Pembimbing Utama



Akhmad Suvono, M.Pd
NPK. 10802417
NIDN. 1015068601

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A
MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN BANTUAN MEDIA
PEMBELAJARAN (POWER POINT) PADA PELAJARAN EKONOMI
(STUDI KOMPERASI PADA SISWA KELAS XII IPS SMA NEGERI 1
PKL.KURAS TA 2019/2020)

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Yusniati
NPM : 166810633
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama

Ketua Program Studi
Pendidikan Akuntansi



AHMAD SUYONO, S.Pd., M.Pd
NPK. 10802417
NIDN. 1015068601



Drs. H. SUKARNI, M.Si, Ph. D.
NIP. 19610926 1988011001
NIDN. 0026096101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, September 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik



Fitry Hastuti, M.Pd
NIP. 1959110919870322002
NIDN. 0011095901

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A
MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN BANTUAN MEDIA
PEMBELAJARAN (POWER POINT) PADA PELAJARAN EKONOMI
(STUDI KOMPERASI PADA SISWA KELAS XII IPS SMA NEGERI 1
PKL.KURAS TA 2019/2020)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

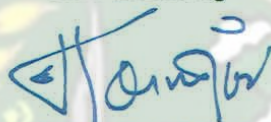
Yusniati

166810633

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Pada tanggal : 9 September 2020

Tim Pembimbing



AKHMAD SUYONO, M.Pd

NPK. 10802417

NIDN. 1015068601

Tim Penguji

Penguji I



Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd

NIP. 19630927 199003 2002

NIDN. 0027096301

Penguji II



Agus Baskara, M.Pd

NPK. 110802412

NIDN. 1014078502

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau.



Pekanbaru, September 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik

Des. M. Tity Hastuti, M.Pd

NIP. 1959110919870322002

NIDN. 0011095901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap

Nama : Yusniati

NPM : 166810633

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata)

Pembimbing Utama : Ahmad Suyono, M. Pd.

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Dengan Bantuan Media Pembelajaran (Power Point) Pada Pelajaran Ekonomi (Studi Komperasi Pada Siswa Kelas XII IPS Sma Negeri 1 Pkl Kuras Ta 2019/2020)

NO	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	16 Oktober 2019	ACC Judul	
2	02 November 2019	Perbaiki BAB I, BAB II & BAB III	
3	02 Desember 2019	Lanjutkan BAB II & BAB III	
4	11 November 2019	Perbaiki BAB I, BAB II & BAB III	
5	11 Januari 2020	Perbaiki BAB III, ACC Proposal dan Lanjutkan Turnitin	
6	27 Juli 2020	ACC Skripsi	

Pekanbaru, Agustus 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd.

NIP. 195911091987032002

NIDN. 0011095901

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Yusniati

Npm : 166810633

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan hasil pekerjaan saya sendiri kecuali ringkasan atau kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai sumber dan menyebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, September 2020

Saya yang menyatakan



YUSNIATI
NPM. 166810633

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Dengan Bantuan Media Pembelajaran (Power Point) Pada Pelajaran Ekonomi (Studi Komperasi Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pkl Kuras TA 2019/2020)

Yusniati, Ahmad Suyono M.Pd

Universitas Islam Riau

Yusniatiyuyun4@gmail.com

ABSRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar dengan bantuan media pembelajaran (power point) pada pelajaran ekonomi (studi komperasi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pkl Kuras TA 2019/2020). Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 dan kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras berjumlah 66 siswa. Data yang terkumpul melalui metode tes dengan instrumen essay. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok belajar yang diberi perlakuan khusus dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan bantuan media pembelajaran *power point* (PPT) dengan kelompok belajar yang tidak diberikan perlakuan khusus dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras TA 2019/2020 menunjukkan oleh hitung nilai sig 0,040 > 0,05 dan $f_{hitung} 4.416 > f_{tabel} 1,66$, berarti H_0 ditolak H_a diterima.. artinya ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen XII IPS 2 dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan bantuan media pembelaran PPT dengan kelas kontrol XII IPS 1 menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi materi tentang penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang jurnal penyusuaian di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, Media Pembelajaran PPT, Hasil Belajar

*The Effect Of The Make A Match Type Cooperative Learning Model On Learning Outcomes
With The Assistance Of Learning Media (Power Point) On Economic Lesson (Comparative
Study On Class Xii Ips Students Of Sma Negeri 1 Pkl Kuras Ta 2019/2020)*

Yusniati, Ahmad Suyono

Riau Islamic University

Yusniatiyuyun4@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of the make a match cooperative learning model on learning outcomes with the help of learning media (power point) in economic lessons (a comparative study in class XII IPS students at SMA Negeri 1 Pkl Kuras TA 2019/2020). This type of research is experimental. The subjects of this study were 66 students of class XII IPS 1 and class XII IPS 2 of SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras. The data collected through the test method with essay instruments. The collected data were analyzed with statistics. The results showed that there was a significant difference in learning outcomes between the study groups that were given special treatment with the make a match cooperative learning model with the help of power point learning media (PPT) and the study groups that were not given special treatment by using conventional methods in class economy subjects. XII IPS SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras TA 2019/2020 shows the sig value $0.040 > 0.05$ and $f_{count} 4.416 > f_{table} 1.66$, meaning H_0 is rejected H_a is accepted ... meaning that there is a significant influence between the learning outcomes of the experimental class XII IPS 2 by applying the type of cooperative learning make a match with the help of learning media PPT with control class XII IPS 1 using conventional learning in economic subjects about the preparation of accounting cycles in the trading company of the journal of compilation at SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

Keywords: cooperative learning model make a match type, PPT learning media, learning outcomes

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT penguasa alam semesta langit dan bumi yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN BANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN (POWER POINT) PADA PELAJARAN EKONOMI (Studi Komperasi Pada Siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pkl Kuras TA 2019/2020)”**

Ada pun tujuan dari penulisan skripsi ini khususnya untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas bantuan dari semua pihak, serta doa, motivasi dan bimbingan. Dalam kesempatan peneliti ingin mengucapkan banyak terimah kasih kepada :

1. Bapak prof. Dr. H Syafrinaldi SH.,MCL, Rector Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. Alzaber, M. Si, Dekan, Ibu Dr. Hj. Sri Amnah S.Pd, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Somary, M.A, Wakil Dekan II Pembimbing Admitrasi Dan Keuangan serta Bapak H. Muslim S. Skar., M. Sn Wakil Dekan Bidang III Kemahasiswaan dan Alumni pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Nurhuda , M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR, Dan Bapak Purba Andy Wijaya , M. Pd, Sekretaris Program Studi Pedidikn Akuntansi FKIP UIR.
4. Bapak Ahmad Suyono, M. Pd sebagai pembimbing pendamping yang telah banyak membantu dalam membimbing, memotivasi, memberikan masukan sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak/ibu dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah banyak membekali dengan ilmu pengetahuan dan informasi yang penulis butuhkan selama mengikuti perkuliahan. Bapak/ibu karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan layanan dan informasi selama perkuliahan.

6. Kepala sekolah, dewan guru Ibu Dewi Fitri, SE guru ekonomi SMAN 1 pangkalan kuras yang telah memberikan izin kepada peneliti, TU serta siswa/siswi yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Kedua orang tua, Ayahnda Bahar dan Ibunda Nurbaya yang telah memberikan doa dan dukungan serta motivasi secara finansial maupun non finansial. Serat abang Ardi Gareng, Elis Santos, kakak Yulianti dan adik Agustian yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan proposal ini.
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2016 khususnya kelas 7A serta teman semua pihak yang membantu dan memberikan semangat dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan prososal ini. Akhirnya penulis berharap semoga prososal ini dapat bermanfaat bagi kita semua sebagaimana yang diharapkan. Amin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis
Yusniati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Indentifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Malasah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.7 Definisi Operasional	12
BAB II TINJUAN TEORITIS	14
2.1 Pengertian Belajar.....	14
2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	16
2.2 Hasil Belajar	18
2.3 Model Pembelajaran koperatif Tipe <i>Make a Match</i>	20
2.3.1 Model Pembelajaran kooperatif	20
2.4 Model <i>Make a Match</i> (Mebuat Pasangan).....	27
2.4.1 Langkah-Langkah Teknik <i>Make A Match</i>	28
2.5 Media Pembelajaran Power Point (PPT)	32
2.6 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Terhadap Hasil Belajar Ekonomi.....	38
2.7 Hasil Penelitian Relevan.....	39
2.8 Kerangka Pikir	40
2.9 Hipotesis Tindakan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42

3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	43
3.3 Desain Penelitian	44
3.4 Populasi Dan Sampel Penenilitian.....	45
3.4.1 Populasi Penelitian.....	45
3.4.2 Sampel Penelitian.....	46
3.5 Instrumen Penelitian	47
3.5.1 Perangkat Pembelajaran.....	47
3.5.2 Instrumen pengumpulan data.....	48
3.6 Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian	48
3.6.1 Tahap Perencanaan	48
3.6.2 Tahap Pelaksanaan.....	49
3.6.3 Melakukan Uji Coba Intrumen	51
3.7 Teknik Pengumpulan Data	55
3.8 Teknik Analisis Data	55
3.8.1 Uji Normatif Data	56
3.8.2 Uji Homogenitas Sampel	56
3.9 Pengujian Hipotesis	57
3.9.1 uji post hoc.....	58
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4. 1 Deskripsi Tempat Penelitian.....	59
4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras	59
4.1.2 Profil Sekolah.....	59
4.2 Deskripsi Kegiatan Penelitian	62
4.3 Destripsi hasil Penelitian.....	65
4.3.1.Deskripsi Hasil Belajar Pre-Test	65
4.3.2 Deskripsi Hasil Belajar Pos-Test	68
4.4 Hasil Uji Asumsi.....	72
4.4.1 Uji Validitas	72
4.4. 2 Uji Realibitas	73

4.4.3 Uji Daya Pembeda	74
4.4.4 Uji Tingkat Kesukaran.....	75
4.5 Uji Hipotesis	76
4.5.3 Uji Normalitas Data	76
4.5.4 Uji Homogenitas.....	77
4.5.5 Uji Post Hoc.....	79
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	85
DAFTAR PUTAKA.....	87



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	24
Tabel 3.1 Pola Eksprimen.....	45
Tabel.3.2 Populasi Penelitian.....	46
Tabel.3.3 Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3.2 Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi.....	53
Tabel 3.3 Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	54
Tabel 4.5 uji vaditas.....	72
Tabel 4.6 Uji Reabilitas.....	73
Tabel 4.7 Uji Daya Pembeda.....	75
Tabel 4.9 Uji Tingkat Kesukaran.....	75
Tabel 4.4 Uji Normalitas Data.....	76
Tabel 4.10 Uji Homogenitas.....	77
Tabel 4.11 Uji Hipotesis.....	78
Tabel 4.12 Uji Post Hoc.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.I Kerangkah Pikir Penelitian	40
Gambaran 4.1 Perbandingan Kategori Siswa Berdasarkan Tes Kemampuan Awal Pada Kelas XII IPS 2 Dan Kelas XII IPS 1.....	67
Gambaran 4.2 Perbandingan Kategori Siswa Berdasarkan Tes Kemampuan Akhir Pada Kelas XII IPS 2 Dan Kelas XII IPS	70
Gambar 4.3 perbandingan kategori interval siswa kelas XII IPS 2 dan kelas XII IPS 1 berdasarkan hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu fasilitator dan dinamisator kehidupan setiap pribadi, sebagai makhluk individual, sosial maupun etis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu yang tidak dapat diabaikan untuk setiap orang. Pendidikan yang relevan akan membentuk pola kehidupan yang lebih baik, sehingga terjadi suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan. Sebagai suatu proses akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian pendidikan bisa dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda, namun mempunyai sasaran yang sama.

Pendidikan dijadikan : (1) suatu proses perkembangan kemampuan, sikap dan bentuk tingkahan lainnya yang berlaku dalam masyarakat di mana dia hidup sehingga terjadi interaksi dengan masyarakat sekitar, (2) suatu proses sosial di mana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan terpilih dan terkontrol (misalnya sekolah) dimana siswa didikan dan diajar. Dengan adanya sekolah akan meningkatkan tuntunan kehidupan dan bervariasi serta kompleksnya masalah yang akan dipecahkan akan menjadi suatu titik tolak ukur mengapa sekolah dibutuhkan dalam masyarakat untuk mencerdaskan peserta didik sebagai generasi bangsa. Untuk itu sekolah diharapkan dapat menjalankan peran dan fungsi sebagaimana mestinya.

Sekolah pada saat ini sudah menerapkan kurikulum 2013 dimana siswa dituntut secara aktif dalam menguasai pelajaran yang disampaikan pendidik, serta siswa lebih berperan aktif dalam menyelesaikan masalah. Kurikulum 2013 menekan pada praktik dari pada hafalan sehingga siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya mengarahkan dan membimbing siswa agar belajar lebih kondusif. Dengan adanya kurikulum 2013 diharapkan bisa mengembangkan pola pikir siswa dan cara mengajar guru dalam proses pembelajaran, ketika metode yang digunakan dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menguasai pelajaran yang disampaikan. Cara dan metode yang di gunakan berdampak pada keaktifan siswa, dimana siswa merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada kegagalan pemahaman siswa.

Kemudian pemerintah mengeluarkan peraturan yaitu *full day school* yang artinya setiap hari penuh, dimana sekolah menambah jam pelajaran lebih banyak dibandingkan sebelumnya dimulai dari jam 07.30 wib sampai jam 15.15 wib. Dampaknya diberlakukannya *full day school* ini pada siswa yaitu merasa jenuh dan ketidakmampuan dalam menguasai materi yang diajarkan. Pada kondisi seperti ini pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, karena siswa dalam keadaan tidak siap, tidak siap disini siswa yang mengantuk, jenuh, dan minat dalam belajar menurun. Untuk itu guru harus melihat dan mengerti kondisi demikian agar materi yang diajarkan tersampaikan kepada siswa.

Pendidik ialah individu yang mampu melaksanakan tindakan dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Individu yang mampu

tersebut adalah orang dewasa yang bertanggung jawab , orang yang sehat jasmani dan rohanisya serta mampu berdiri sendiri dan mampu menanggung resiko dari segala perbuatannya. siswa merupakan anak yang sedang bertumbuh dan berkembang baik ditinjau dari segi fisik maupun dari segi perkembangan mental. Menurut Poulus dan Strauss mengemukakan bahwa : perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan dan kemampuan pada satu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan (Yusuf Muri A :1982:39).

Dengan demikian guru dan siswa saling berhubungan dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, sesuai tujuan pembelajaran. Antara guru dan siswa harus saling berintraksi dengan baik agar terjalin hubungan yang menyenangkan dan menciptakan suasana yang nyaman ketika menyampaikan materi.

Keberhasilan seorang guru dilihat pada hasil belajar siswa, kemudian pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung pada beberapa aspek salah satu aspek yang sangat mempengaruhi merupakan bagaimana cara guru dalam melaksanakan pembelajaran yang cenderung monoton pada guru, sehingga siswa merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian berdampak pada tingkat pemahaman siswa rendah pada materi yang disampaikan. Disamping itu media yang digunakan kurang bervariasi dan kurang menarik ketika ditampilkan. Seharusnya guru lebih kreatif dan berinovasi dalam membuat media agar ketrampilan siswa terhadap pelajaran lebih meningkat, sehingga meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yakni keterampilan dan kebiasaan, serta pengetahuan dan pengertian sikap dan cita-cita yang diajarkan pendidik kemudian ditekankan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal (Sudjana, 2004:22). Hasil belajar juga didefinisikan suatu interaksi tindakan belajar dan mengajar antara guru dan siswa (Dinayati, 2002:3). Jika hasil belajar siswa rendah maka guru harus mengubah metode dan model pembelajaran yang digunakan. Hasil belajar siswa bisa dilihat dari hasil ulangan harian yang dilakukan sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan program praktik lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras di Kelas XII IPS 1, XII IPS 2 ditemukan masih banyak siswa yang tidak tuntas atau dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yakni 75 dalam pelajaran ekonomi. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh pemahaman siswa yang kurang dengan materi yang disampaikan.

Selain itu pada pengamatan ini juga diketahui, bahwa siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran ekonomi, dikarenakan ketidak siapan dalam menerima pelajaran. Untuk itu guru harus memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran dimulai.

Kurangnya minat belajar terhadap mata pelajaran ekonomi karena siswa cenderung tidak suka dengan hitung-hitungan, kemudian akan timbul kejenuhan karena pemahaman materi yang sulit untuk dimengerti. Oleh karena itu guru harus

memperhatikan setiap siswa dan mengajak agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa penyampaian guru terlalu cepat, sehingga sulit untuk memahami apa yang disampaikan guru. Seharusnya guru memperhatikan dan mempertimbangkan bahwa setiap siswa itu berbeda-beda dalam menerima materi yang disampaikan, ada yang cepat dalam memahami materi, ada yang lambat dalam penguasaan materi. Guru tidak hanya semata-mata melepaskan tanggung jawab dengan penyampaian materi tetapi harus memperhatikan pemahaman siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar.

Ketika pelajaran dimulai guru hanya menggunakan metode diskusi dan ceramah dalam menyampaikan materi dengan tujuan siswa akan lebih aktif, tetapi pada kenyataannya tidak demikian, metode yang digunakan terlihat lebih monoton, serta sulit menimbulkan interaksi antara siswa dengan siswa.

Selain itu juga dilakukan wawancara dengan guru yang mengajar ekonomi kelas XII IPS 1, XII IPS 2 bahwa metode yang digunakan kurang untuk dijadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran, kemudian media yang digunakan tidak menarik perhatian siswa, karena guru kurang dalam membuat media terutama *Power Point* (PPT). sebaiknya guru mempersiapkan media tersebut semenarik mungkin bukan langsung jadi yang diambil dari *Internet* sehingga tidak ada variasi dalam media *Power Point* (PPT) serta di padukan dengan metode yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan berbasis kooperatif Tipe *Make A Match*.

Dengan kondisi demikian, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan memilih model dan media pembelajaran yang belum diterapkan disekolah tersebut, khususnya pada pelajaran ekonomi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Menurut Wina (Fitri Zuliana:2015:2), Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi (Slavin E Robert: 2005: 33).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran *Make a Match*. Menurut Anita Lie (Irmayunita & Nisa Fitriani:2014:5), *Make a Match* adalah salah satu teknik pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan cara mencari pasangan dari pertanyaan atau jawaban dari media yang dibawahnya. Tujuan agar siswa lebih aktif dan membuat suasana yang menyenangkan. Adapun keunggulan dari metode ini siswa termotivasi untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan, Isjoni (Irmayunita dan Nisa Fitriani:2014:5). Model ini akan dikombinasikan dengan media pembelajaran yaitu media *power point* (PPT) untuk menarik minat belajar siswa.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau meyalurkan pesan dari suatu sumber yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Rayandra Asyhar: 2011: 9).

Menurut Riyani (2006), melalui media suatu proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*), misalnya dengan warna yang menarik perhatian siswa. Untuk itu media memiliki peran dan fungsi yang penting sebagai alat bantu pembelajaran, suatu strategi dalam pembelajaran agar tujuan yang ingin dicapai tercapai (Rayandra Asyhar: 2011:29).

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang mempengaruhi menonjol yakni metode mengajar dan media pemejaraan sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapainya atau tidak tujuan pengajaran. Media pengajaran dapat mempertimpangkan proes belajar siswa dalam pengajaran yang pada alairannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pnegajaran dalam proses belajar siswa Antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pengajaran.
- d. siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. (Sudjana dan Rivai: 2013:1-2)

Adapun media yang digunakan merupakan media *power point* (PPT) yakni jenis media yang beberapa jenis media dan pelajaran secara terintegrasi dalam suatu kegiatan pembelajaran. Meyer (2009), *power point* (PPT) merupakan sebagai media yang menghasilkan bunyi dan teks, media yang digunakan yaitu *power point* (PPT).

Adapun perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli dengan mengangkat variabel penerapan model pembelajaran tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi, Wira penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi, Dwi Rezky penerapan model *kooperatif learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar kewirausahaan, Susilawati penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media *power point*.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN BANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN (POWER POINT) PADA PELAJARAN EKONOMI (Studi Komperasi Pada Siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pkl Kuras TA 2019/2020)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajara siswa pada mata pelajaran ekonomi
2. Kurangnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi
3. Minat belajar yang kurang terhadap mata pelajaran ekonomi
4. Cara penyampaian yang terlalu cepat
5. Metode yang digunakan tidak bervariasi atau monoton
6. Penggunaan media yang tidak menarik

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan menemukan sasarannya, maka penelitian ini memberikan batasan masalah konsep yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Dengan Bantuan Media Pembelajaran (Power Point) Pada Pelajaran Ekonomi (Studi Komperasi Pada Siswa kelas XII IPS SMA

Negeri 1 Pkl Kuras TA 2019/2020) Pada Materi Siklus Akuntansi Dalam Perusahaan Dagang (Jurnal Penyusuaian).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Dengan Bantuan Media Pembelajaran (Power Point) Pada Pelajaran Ekonomi (Studi Komperasi Pada Siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pkl Kuras TA 2019/2020)”?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Dengan Bantuan Media Pembelajaran (Power Point) Pada Pelajaran Ekonomi (Studi Komperasi Pada Siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pkl Kuras TA 2019/2020).

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan serta dapat meningkatkan kreatifitas serta keterampilan belajar guru dan mengembangkan kemampuan belajar siswa dengan metode *Make a Match*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berarti untuk menetapkan berbagai kebijakan-kebijakan mulai dari penetapan materi ajar, penyediaan saran-prasarana pembelajaran agar dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi guru

Sebagai masukan atau saran dalam menentukan model pembelajaran yang berbasis media pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi, serta menajdikan siswa tertarik terhadap materi yang di sampaikan dengan cara membuat media yang menarik minat belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar serta keaktifan dalam proses pembelajaran ekonomi sehingga menimbulkan semangat dan minat belajar yang tinggi, Sehingga hasil yang didapatkan tercapai.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan pendidik dan

peserta didik dalam proses belajar mengajar, serta sekolah yang bersangkutan bisa meningkatkan kualitas siswa.

1.7 Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai kognitif yang diperoleh siswa dari guru setelah melakukan aktivitas belajar kemudian di adakan tes berupa ulangan harian untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Menurut Oermar, (Zulkafli:2017:6) bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri siswa, bisa diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari ulangan harian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan bantuan media pembelajaran power point. Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik, serta memperbaiki segala kekurangan dalam proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Tipe *Make a Match*

Menurut Huda, (Zulkifli 2017:6), menyatakan teknik *make a match* dikembangkan oleh Lerna Curran (1994), teknik ini dilakukan dengan siswa mencari pasangan dari kartu soal atau jawaban yang dimiliih sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian tujuan utama *make a match* adalah untuk melatih siswa lebih cermat,

dapat berpikir cepat, dan memiliki pemahaman yang kuat mengenai materi serta dapat berintraksi sosial dengan temannya.

3. Media Pembelajaran Audio Multimedia Power Point (PPT)

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau meyalurkan pesan dari suatu sumber yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Media merupakan salah satu alat yang bisa membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta meningkatkan minat dalam pelajaran akuntansi. Untuk itu guru mampu membuat media yang bervariasi sehingga peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Pengertian Belajar

Menurut Slameto (Zulkifli:2017:25) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perulangan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar bisa dilihat dengan melakukan pengamatan pada siswa serta melakukan ulangan harian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang materi yang disampaikan.

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi hidupnya. Pada hakikatnya belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan setiap individu untuk menghasilkan nilai atau perubahan-perubahan yang terjadi pada diri setiap individu yang menerima pelajaran yang baru, sehingga dapat akan mengubah pola pemikiran yang matang serta meningkatkan kecerdasan emosional (Wira Widyawati.S 2015:10).

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, sehingga dapat diartikan sebagai belajar sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Pada pengertian ini sangat berdeba dengan penegrtian lama tentang belajar, yang menyataka bahwa belajar adalah

memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan membentuk kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

Belajar merupakan proses yang kompleks. Dari ketidak tahuan menjadi tahu serta keterlibat dalam proses intenal tersebut adalah keseluruhan yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan suatu pola-pola suatu tindakan yang dilakukan, munculnya nilai-nilai, serta pengertian-pengertian, dan membentuk sikap-sikap sehingga terdapat apresiasi dan keterampilan serta mengetahui yang mengubah pola pikir yang cenderung mengarah kearah positif. Untuk itu Hasil belajar perlu di evaluasi agar siswa bisa mengetahui sejauh mana pemahaman tentang materi yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian hasil belajar tidak bisa dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan secara komprehensif. Sehingga hasil dan bukti belajar ialah adanya perubahan tingkah laku dari siswa itu sendiri. (Oemar :2010:27-30)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang disadari dan dilakukan oleh seorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang alaminya, serta kematangan intelektual yang dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Untuk itu perlu adanya bimbingan dan pengarahan untuk mengubah pola pikir tersebut.

2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada siswa bisa terjadi karena dua faktor, yakni faktor internal yang berasal dalam diri siswa yang mempengaruhi terhadap belajar, sedang faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi belajar. Sehingga perlu adanya tindakan untuk mencegah hal tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Faktor Internal (berasal dalam diri peserta didik) dan diuraikan sebagai berikut :

- a. **Kesehatan Jasmanai Dan Rohani** : sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Apabila siswa sakit maka akan sulit menerima pelajaran sehingga akan berdampak pada pemahaman materi yang disampaikan.
- b. **Intelegensi**: besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar siswa. Apabila seorang siswa memiliki intelegensi yang tinggi maka akan mudah menerima pelajaran yang diajarkan dan akan berdampak pada hasil belajar. Sebaliknya, siswa yang intelegnesinya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar karena berpengaruh pada pemahaman yang lambat. Setiap siswa memiliki intelegensi berbeda-beda untuk itu setiap guru harus memperhatikan kemampuan siswa, tidak hanya semata-mata menjalankan tugas saja.
- c. **Minat Dan Motivasi** : belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhanya atau merasa bahwa sesuatu

karena kebutuhan atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari bermakna bagi dirinya, namun demikian, minat tanpa adanya motivasi maka akan terasa sulit untuk dilakukan maka hasilnya tidak bagus.

- d. **Kesiapan Belajar** : siswa yang telah siap belajar akan lebih mudah dalam menerima pelajaran. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, dan kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan

2. **Faktor eksternal (berasal dari diluar diri peserta didik) dan diuraikan sebagai berikut :**

- a. **Keluarga** : keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar. Untuk itu keluarga harus memperhatikan setiap situasi yang terjadi pada anak. Terutama orang tua. Motivasi orang tua sangat diperluhkan oleh anak untuk mencapai masa depannya. Anak yang bersemangat dalam kegiatannya adalah anak yang mendapatkan semangat dan dukungan dari orang atau keluarganya.
- b. **Sekolah** : merupakan salah faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehasilan siswa. Dimana sekolah tempat belajar siswa diajarkan dan dibina sebaik mungkin. Difasilitasi dan memberikan suasana yang nyaman dan siswa tidak merasakan bosan ketika berada disekolah. Kemudian kualitas guru dalam menerapkan metode yang digunakan, agar tujuan pembelajaran

tercapai sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru tidak hanya menyampaikan materi semata tetapi pelajaran yang di sampaikan dapat membuat suasana yang menyenangkan bagi siswa. kemudian kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa. Apabila kondisi gagal maka akan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidaktuntasan. Untuk itu peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat berpengaruh. Semakin bagus sekolah maka akan menghasilkan siswa yang cerdas juga.

- c. **Masyarakat** : masyarakat adalah orang-orang yang selalu berintraksi dengan anak dilingkungan tempat anak tinggal. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik. Hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar dan termotivasi dalam dunia pendidikan.
- d. **Lingkungan sekitar** : keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar, keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lingkungan, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

2.2 Hasil Belajar

Menurut Oemar:2005 (Nisa Fitriani 2014:18) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik, kemudian terjadi perubahan tingkahlaku dari proses pembelajaran sebelum belajar dan sesudah belajar. Hasil belajar bisa dilihat dari hasil akhir yang

diperoleh peserta didik. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. **Informasi Verbal** : yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. **Keterampilan Intelektual** : kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual kemampuan mengategosikan, kemampuan analitis-analitis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. **Starategi Kognitif** : kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. **Keterampilan Motorik** : kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. **Sikap** : kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian objek tersebut.

Menurut Bloom, hasil belajar merupakan mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang perlu diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi manusia saja.(Suprijono :2009 : 5-7)

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs (1979) dalam buku strategi pembelajaran (Jamil :2016 :37), kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan

peserta didik. Dengan adanya hasil belajar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik.

Reigelut (1983) mengemukakan bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Hasil belajar adalah suatu kinerja yang diindikasikan sebagai suatu kapasitas (kemampuan) yang diperoleh. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (untuk kerja). Hasil belajar berkaitan dengan belajar atau pada saat proses belajar, karena pada saat itu peserta didik mendapatkan pengalaman yang diberikan oleh pendidik.

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar diduga dipengaruhi tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai rapor. Dimana hasil akhir peserta didik menunjukkan pencapaian dari tujuan pembelajaran selama satu tahun pembelajaran.

2.3 Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match*

2.3.1 Model Pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik dan bekerja sama dalam kelompoknya. Kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara peserta didik dan pendidik, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melihat partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk berinteraksi (Nurul Hayati,

2005:203). Dalam pembelajaran ini memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik didalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal pentingnya dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni : 1) adanya peserta didik dalam kelompok, 2) adanya aturan main dalam kelompok, 3) adanya upaya belajar dalam belajar, 4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Berkenaan dengan pengelompokan peserta didik dapat ditentukan berdasarkan atas : 1) minat dan bakat, 2) latar belakang kemampuan peserta didik, 3) perpaduan antara minat dan bakat peserta didik dan latar belakang kemampuan peserta didik. Dengan demikian kooperatif mewujudkan bagaimana peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama.

a. Karakteristik model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari kooperatif. Dengan dibuatnya kelompok belajar peserta didik akan lebih semangat dalam belajar, sehingga akan menimbulkan pada hasil yang didapat.

Karakteristik atau ciri-ciri kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. **Pembelajaran Secara Tim** : pembelajaran kooperatif dilakukan secara tim.

Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap peserta didik. Setiap anggota tim harus saling membuat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- b. **Berdasarkan Pada Manajemen Kooperatif** : terdapat tiga fungsi yaitu : 1) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan, 2) fungsi manajemen sebagai organisasi, 3) fungsi manajemen sebagai control.

- c. **Kemauan Untuk Bekerja Sama** : tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

- d. **Keterampilan Bekerja Sama** : kemampuan bekerja sama itu dipraktikan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota kelompok lainnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tujuan kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini penting untuk dimiliki di dalam masyarakat dimana banyak orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung sama yang lin dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam. Sementara itu, banyak anak muda dan orang di dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial. Keterampilan kooperatif berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja sama dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antara anggota kelompok,

sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas anggota kelompok selama kegiatan.

Ada tiga bentuk kerampilan kooperatif sebagaimana diungkapkan oleh Lundgren (1994), yaitu :

- a. **Keterampilan Kooperatif Awal** : 1) menggunakan kesepakatan, 2) menghargai kontribusi, 3) mengambil giliran dan berbagi tugas, 4) berada dalam kelompok, 5) berada dalam tugas, 6) mendorong partisipasi, 7) mengundang orang lain untuk berbiacara, 8) menyelesaikan tugas pada waktunya, 9) menghormati perbedaan individu.
- b. **Keterampilan Kooperatif Tingkat Menengah** : 1) menunjukkan penghargaan dan simpati, 2) mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, 3) mendengarkan dengan aktif, 4) bertanya, 5) membuat ringkasan, 6) menafsirkan, 7) mengataur dan mengorganisir, 8) menerima, tanggung jawab, 9) mengurangi ketegangan.
- c. **Keterampilan Kooperatif Tingkat Mahir** : 1) mengelaborasi, 2) memeriksa dengan cermat, 3) menanyakan kebenaran, 4) menetapkan tujuan, 5) berkompromi.

Selain unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman, serta menghilangkan ego yang tinggi (Ibrahim dkk: 2010:192).

Terdapat langkah-langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif,

Tabel 2.1 langkah-langkah model pembelajaran kooperatif

Tahap	Tingka hlaku pendidik
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Pendidik menyampaikan tujuan pelajaran yang akan diacapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi peserta didik.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Pendidik menyajikan informasi atau metero kepada peserta didik dengan jalan demostrasi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5 Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari

	atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajarnya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Pendidik mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger Dan Davit Johnson (Lie, 2008) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah :

- a. **Prinsip Ketergantungan Positif** : keberhasilan suatu kelompok tergantung pada kinerja masing-masing anggota kelompok. Untuk semua anggota kelompok saling bergantung satu sama lain.
- b. **Tanggung Jawab Perseorangan** : setiap anggota kelompok mempunyai tugas masing-masing dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut
- c. **Interaksi Tatap Muka** : memberikan setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan berdiskusi untuk saling memberikan dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. **Partisipasi Dan Komunikasi** : peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e. **Evaluasi Proses Kelompok** : mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan,

1. kelebihan strategi belajar kooperaif sebagai berikut :

- a. Peserta didik lebih memperoleh kesempatan dalam hal meningkatkan hubungan kerja sama antar teman.
- b. Peserta didik lebih memperoleh kesempatan untuk mengembangkan aktivitas, kreativitas, kemandirian, sikap kritis, sikap, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.
- c. Pendidik tidak perlu mengajarkan seluruh pengetahuan kepada peserta didik, cukup konsep-konsep pokok karena dengan belajar secara kooperatif peserta didik dapat melengkapinya sendiri.

Menurut Slavin (1997) keuntungan lain yang diperoleh dari penerapana pembelajaran kooperatif diantaranya adalah :

- a. Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b. Peserta didik aktif membantu dan mendorong sesama untuk bersama-sama berhasil.
- c. Ati berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
- d. Interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- e. Interaksi antar peserta didik juga membantu meningkatkan perkembangan kognitif yang nonkonservatif menjadi konservatif.

Namun demikian, pembelajaran kooperatif juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah :

- a. Memerlukan alokasi waktu yang relatif lebih banyak, terutama jika belum terbiasa.
- b. Membutuhkan persiapan yang lebih terprogram dan sistematis
- c. Jika peserta didik belum terbiasa dan menguasai materi belajar kooperatif pencapaian hasil belajar tidak akan maksimal.

Selain kelebihan dan kelemahan yang diuraikan diatas, pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan sehingga sangat penting untuk diterapkan. Sehingga menjadikan peserta didik menjadi aktif dan berdampak positif.

2.4 Model *Make a Match* (Memcari Pasangan)

Tipe *make a match* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode *make a match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan atau yang merupakan jawaban atau soal yang sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocoknya kartunya diberi point.

Anisa (Ledyana 2016 : 14), mengatakan bahwa salah satu keunggulan dari metode *make a match* ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. konsep dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik. Menurut Rusman:2012 (Ledyana 2016 : 15), *make a match* merupakan salah satu jenis metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan tekni ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai satu konsep atau topik, dalam suasana belajar.

2.4.1 Langkah-Langkah Teknik Make A Match

Langkah-langkah *make a match* sebagai berikut :

- a. Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban)
- b. Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- c. Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban)
- d. Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point
- e. Setelah satu babak dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- f. Kesimpulan.

Menurut Miftahul:2013 (Ledyana 2016 : 15-16) langkah-langkah *make a match* sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- b. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, misalnya kelompok A (berisi pertanyaan atau soal) dan kelompok B (berisi jawaban). Kedua kelompok diminta untuk berhadapan-hadapan.
- c. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan jawaban kepada kelompok B.
- d. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari atau mencocok kartu yang dipegang dengan kartu yang ia berikan kepada mereka.
- e. Guru memintah semua anggota kelompok A untuk mencari pasanganya dikelompok B. jika mereka sudah menemukan pasanganya masing-masing, guru memintah melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- f. Jika waktunya sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
- g. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberi tanggapan apakah pasangan-pasangan itu cocok atau tidak.

- h. Terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan seluruh pasangan melakukan presentasi.

1. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Make A Match*

Lie:2002 (Zulkifli 2017:25), mengungkapkan bahwa berdasarkan berdasarkan temuan dilapangan terdapat kelebihan dan kekurangan dalam metode ini , diantaranya adalah :

a. Kelebihan Metode *Make A Match* :

1. Suasana gembira akan tumbuh dalam proses pembelajaran. Dengan suasana tersebut, siswa lebih termotivasi untuk belajar karena lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran .
2. Kerja sama sesama murid terwujud secara dinamis. Kerja sama antar siswa dalam kelompok maupun antar pasangan membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajari.
3. Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.
4. Siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Dengan adanya *teknik make a match* ini, siswa dapat memahami suatu konsep atau topik, sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Kekurangan Metode *Make A Match*

1. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan. Sebelum kegiatan guru harus menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh termasuk dalam pelaksanaan permainan *make a match*.
2. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran. Pada saat perencanaan teknik ini. Guru harus membatasi permainan *make a match* sesuai alokasi waktu yang tersedia, sehingga siswa tidak banyak bermain.
3. Guru perlu menyiapkan alat dan bahan yang memadai. Untuk melaksanakan teknik ini, guru perlu membuat kartu jawaban dan soal, sehingga harus mempersiapkan alat dan bahannya.
4. Jika kelas termasuk kelas genap (lebih dari 30 orang/kelas) berhati-hatilah. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga efektifitas pelaksanaan teknik *make a match*.
5. Memerlukan waktu yang banyak, Karena perlu mempersiapkan kartu-kartu. Guru harus melakukan persiapan yang lebih, Karena harus mempersiapkan alat yang digunakan yaitu berupa kartu soal maupun jawaban.

2.5 Media Pembelajaran Power Point (PPT)

Kata media berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Metode perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Gagne (1970), menyatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan

siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. sementara menurut brggs (1970) bebrpendapat bahwa media pembelajaran segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar .

Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Dengan adanya media akan mempermudah dalam mengirim pesan sehingga tidak menyita waktu dalam penyampaian.

Power poin merupakan salah satu siftwore yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dengan baik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data. Presentasi power point itu sendiri adalah suatu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan tentang segala hal yang dirangkum dan dikemas kedalam beberapa slide. Sehingga siswa yang menyimak dapat lebih mudah memahami penyelesaian melalui visulisasi yang terangkum didalam slide.

Kelebihan power point diantaranya : dapat menyajikam teks, gambar, film, sound efek, lagu, grafik, dan animasi sehingga menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat, mudah direfisi, mudah disimpan dan efisien, dapat dipakai berulang-ulang, dapat diperbanyak dalam waktu singkat dan tanpa biaya, dikoneksikan dengan internet. (Susilawati : 2015:21-22).

Adapun prosedur pembuatan media power point adalah :

- a. Identifikasi program, hal ini kerena untuk melihat kesesuaian antara program yang dibutuhkan dengan materi, sasaran adalah siswa terutama latar belakang kemampuan,
- b. Mengumpulkan bahan pendukung sesuai dengan kebutuhan materi dan saran seperti video, gambar, animasi, suara dilakukan agar menarik perhatian siswa dan menambah semangat belajar.
- c. Selanjutnya proses pengerjaan power point hingga selesai.
- d. Mereview kembali dari isi dan Bahasa, teks, tata letak, dan kebenaran konsep. Selanjutnya di revisi dan siap digunakan. (Susilawati : 5 : 22-23)

A. Perkembangan Media Pendidikan

Perkembangan media pendidikan pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi media mempengaruhi penggunaan alat bantu audio visual, sehingga selain sebagai alat bantu media juga berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi belajar. Semenjak saat itu, alat audio visual bukan hanya dipandang sebagai alat bantu guru saja, melainkan juga sebagai alat penyalur pesan dan media.

Pada tahun 1960-1965 orang mulai memperhatikan siswa sebagai komponen yang penting dalam proses pembelajaran pada saat itu teori tingkah laku ajaran B. F Skinner mulai mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tahun 1965-1970, pendekatan sistem mulai menampilkan pengaruhnya dalam kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran.

Pada dasarnya para guru dan ahli audio visual menyambut baik perubahan ini, guru-guru mulai merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkah laku siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, mulai dipakai berbagai format media. Dari pengalaman mereka, mulai belajar bahwa cara belajar melalui media visual, sebagian melalui media audio, sebagian lebih senang melalui media cetak dan sebagainya. Dari sini lahirlah konsep penggunaan multi media dalam kegiatan pembelajaran.

Antara guru dan media pendidikan hendaknya saling bahu membahu dalam memberi kemudahan belajar siswa. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dan sumber pesan melalui saluran atau media tertentu. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, inteligensi, keterbatasan, daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran.

a. Kegunaan Media Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis lisan belaka)
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti :

- a. Objek yang terlalu benar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model
 - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *ahigh-speed photogragpy*.
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditambihkan lagi lewat rekaman vidio, film, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - e. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
 - f. Konsep yang terlalu luas dan dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
3. Penggunaan media pembelajaran pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif anak didik. Dalam media pembelajaran berguna untuk :
 - a. Menimbulkan kegairahan belajar.
 - b. Memungkinan interaksi yang lebih antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c. Memungkinan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya
 4. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak

mengalami kesulitan bila mana semuanya itu harus diatas tersendiri. Hal ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam :

- a. Memberikan perangsang yang sama
- b. Mempersamakan pengalaman
- c. Menimbulkan persepsi yang sama.

B. Karakteristik Media Pembelajaran

Dari pengelompokan yang diadakan oleh Schramm, kita dapat melihat menurut katakteristik ekonomisnya, lingkup saranya yang dapat diliput, dan kemudahan control pemakai. Karateristik media juga dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, maupun pencium, atau kesesuaian dnga tingkatan belajar seperti yang digarap oleh Gagne, dan sebagainya.

Karakteristik media ini sebagaimana dikemukakan oleh Kemp (1975) merupakan dasar pemilihan media sesuai situasi belajar tertentu. Jadi pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran.

C. Jenis-Jenis Media

- a. **Media Grafis** : termasuk kedalam media visual, yang termasuk kedalam media grafis adalah ; gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan

atau chart, grafik, kartun, poster, peta atau globe, papan flannel, papan buletin.

b. Media audio : berkaitan dengan indera pendengaran, yang termasuk kedalam media audio yaitu; radio, alat perekam pita magnetik, piring hitam, dan laboratorium Bahasa.

c. Media Proyeksi Diam : yang termasuk kedalam media proyeksi diam diantaranya; film bingkai, film rangakai, overhead proyektor, proyektor opaque

D. Kriteria Pemilihan Media

Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat media yang bersangkutan. Menurut Profesor Ely dalam kuliahnya di fakultas pascasarjana IKIP Malang tahun 1982 mengatakan bahwa media merupakan sejatinya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan.

Dick dan Carey (1978) menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yakni : 1. Ketersedia sumber tempat, 2. Ketersedian media yang akan dibeli, 3. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media dalam waktu yang lama. 4. efektivitas biaya yang digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

2.6 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa, yang telah diuraikan oleh penelitian sebelumnya sebagai jawaban sementara dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : dimana hasil belajar siswa lebih tinggi setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dibandingkan dengan sebelumnya. Dengan adanya model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ini dengan metode ceramah yang sering dilakukan guru, tidak hanya model pembelajaran tetapi media yang digunakan dapat menarik minat belajar siswa. Dimana selama ini media yang digunakan kurang bervariasi dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2.7 Hasil Penelitian Relevan

1. Zulkifli (2017) penerapan model pembelajaran tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas pada pelajaran akuntansi kelas XI 2 akuntansi SMK PGRI pekanbaru. Dari penelitian ini menerapkan *make a match* yang dilakukan II siklus. Pada siklus I diperoleh data dapat dilihat sebanyak 12 (35,29) siswa kategori baik, dan 10 (29, 41%) siswa yang

kurang baik. Pada siklus II terjadi peningkatan siswa yang mencapai ketuntas sebanyak 29 (85,29%).

2. Wira (2015) penerapan model pembelajaran koopertif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Widya Graha Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015. Dari penelitian ini terdapat II siklus, siklus pertama terdapat 74% dan pada siklus terjadi peningkatan yaitu 85%.
3. Dwi Rezky ((2017) penerapan model kooperatif learning tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar kewirausaha siswa kelas X ADP SMK Taimitah Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017. Terdapat II siklus yang digunakan dalam penenlitian ini. Siklus I terdapat ketuntsan hasil belajar 75%, sedangkan pada siklus teradapat hasil ketuntasan sebesar 90% dari siklus II terlihat bahwa terjadi perubahan yang baik dari siklus I
4. Susilahwati (2015) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan power point untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Dharma Loka Pekanbaru. Dalam penelitian ini terdapat II siklus, siklus pertama terdapat 70,2% ketuntasan siswa. Pada siklus ke II terlihat perubahan pada hasil belajar siswa 90%.

2.8 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konsep yang digunakan penulis untuk menjelaskan masalah penelitian. Konsep dalam penelitian yaitu melihat apakah Meningkatkan Hasil Belajar Tipe *Make a Match* dengan Bantuan Media

Pembelajaran (Power Point) pada Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS. Untuk lebih ringkas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II.I kerangka pikir penelitian

Keterangan :

Variabel bebas **X** : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Dengan Bantuan Media Pembelajaran Power Point

Variabel terikat **Y** : Hasil Belajar

Model pembelajaran merupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dimana metode ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Dan harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana prasana atau fasilitas yang tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai. Model pembelajaran *make a match* dilakukan di dalam kelas dengan suasana yang menyenangkan, karena dalam pembelajaran siswa dituntut untuk berkompetensi mencari pasangan dan kartu yang sedang dibawahnya dengan waktu yang cepat, kemudian dengan bantuan media power

point yang tampilkan akan mempermudah guru dalam menjelaskan materi yang terkait dan siswa lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2.8 Hipotesis Penelitian

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan bantuan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS lebih maksimal di bandingkan dengan pembelajaran konvensional. Maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan bantuan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pangkal Kuras TA 2019/2020

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yang berorientasi pada produk dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Pangkalan Kuras kelas XII IPS .

Penelitian dengan pendekatan eksperimen ini merupakan penelitian yang berusaha mencari pengaruh variable tertentu terhadap variable yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Sugiyono : 2013 : 7).

Wierma:1991 (Emzir :2014: 63:64), mengatakan eksperimen sebagai suatu situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variable bebas, yang disebut sebagai *variable eksperimental*, sengaja dimanipulasi oleh penelitian.

Menurut Davis (Emzir:2014:63:64), penelitian eksperimental didasarkan pada asumsi bahwa dunia bekerja menurut hukum-hukum kausal. Sedangkan menurut Gay (Emzir:2014:63-64), menyatakan bahwa metode penelitian eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat).

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras, Jalan Pasir Putih. Waktu penelitian setelah proposal ini di seminarkan pada tahun 2019/2020.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Desain*. Menurut Sugiyono, (Linda : 2013: 51) mengatakan *Quasi Eksperimental Desain* yaitu pengembangan dari True Eksperimental Desain, yang sulit di laksanakan, desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Jenis-jenis eksperimen sesungguhnya disajikan dalam gambar.

Control group pre-test, post-test

Pola :

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₁	-	O ₂

(Arikunto, 2006 dalam Linda : 2013 : 51)

Gambar 3.1 Desain Penelitian Eksperimen

Keterangan :

O₁ = Tes awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen.

O₂ = Tes akhir (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen.

O₁ = Tes awal (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol.

O₂ = Tes akhir (setelah perlakuan) pada kelompok kontrol.

X = penerapan metode diskusi dengan peta konsep.

E = Kelompok eksperimen.

K = Kelompok kontrol.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat penjabaran dibawah ini:

Tabel 3.1

Pola Eksprimen

Grup	Pre Test	Vanabel Tenkat	Post Test
A	O ₁	X	O ₂
B	O ₁	-	O ₂

Untuk menganalisis hasil eksperimen, maka rumus yang dapat digunakan adalah:

$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}$$

(Arikunto, Linda : 2013 : 51)

Keterangan :

Md : mean dari perbedaan pre-tets dan post-tets

Xd : deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sample

d.b : ditentukan dengan N-1

Berdasarkan desain diatas, penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelas pertama sebagai kelas eksperimen menggunakan metode *make a match* dan

media power point ,sedangkan kelas kelas kedua sebagai kelas kontrol menggunakan mempelajari metode ceramah dan tanpa media power point. Dan kedua kelas tersebut sama-sama diberikan protes dan prestes, tetapi dilakukan perlakuan berbeda.

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono :2013:90)

Menurut Sukardi (Linda:2013:53), mengatakan populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini bisa dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel.3.2

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah populasi
1	Kelas XII IPS 1	33 siswa
2	kelas XII IPS 2	33 siswa

3	kelas XII IPS 3	33 siswa
4	kelas XII IPS 4	30 siswa
5	kelas XII IPS 5	29 siswa
Jumlah		158 siswa

Sumber Data: SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras

Berdasarkan tabel diatas ada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan bantuan media power point, sedangkan kelas control menggunakan metode ceramah dan tanpa media pembelajaran. Dimana kelas control dan kelas eksperimen yang homogen yaitu terdapat kesamaan nilai.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu (Sugiyono :2013 :91)

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah populasi
1	Kelas XII IPS 1	33 siswa
2	kelas XII IPS 2	33 siswa
Jumlah		66 siswa

Sumber Data: SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras

Yang menjadi kelas control Kelas XII IPS 1 dengan menggunakan metode cerama yang tidak diberikan perlakuan, sedangkan kelas XII IPS 2 dengan menggunakan metode eksperimen yaitu metode *make a match* dengan bantuan power point (PPT).

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Perangkat Pembelajaran

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik, maka disusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang diterapkan.

Adapun perangkat pembelajaran yang diperlukan adalah :

- Silabus.
- Rencana pelaksanaan pembelajran (RPP) dengan model pembelajaran koopertif tipe *make a match*.
- Lembar kerja siswa (LKS).
- Buku paket

3.5.2 Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti, untuk membantu dalam mengelola data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang dibuat peneliti sendiri, untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh siswa. Tes yang digunakan soal pilihan ganda materi tentang siklus akuntansi dalam perusahaan dagang (jurnal penyesuaian) yang disampaikan oleh guru, dengan memperlihatkan power point dengan *make a match* kemudian dilakukan tes untuk memperkuat ingatan siswa. (Linda :2013:55)

3.6 Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan metode *make a match* dengan konsep sebagai berikut :

3.6.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada penelitian eksperimental ini terdiri dari beberapa perencanaan, yang diantaranya adalah :

1. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dibahas.
2. Menampilkan video motivasi sebelum pelajaran dimulai
3. Guru menyampaikan materi yang media power point dengan metode *make a match*.
4. Guru membentuk kelompok belajar atau mencari pasangan siswa sesuai metode *make a match*.

5. Guru menyediakan atau membuat kartu yang berisi soal dan jawaban
6. Guru menyiapkan kunci jawaban dan sistem penilaian.
7. Guru mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan guru dan lembar hasil belajar siswa.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol

Adapun tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya sebagai berikut :

a. Tahap Pelaksanaan Kelas Eksperimen

1. Pendahuluan yang meliputi :

- a. Apersepsi
- b. Video motivasi
- c. Penyampaian standar kompetensi
- d. Kompetensi dasar
- e. Tujuan pembelajaran kepada siswa

2. Kegiatan ini meliputi beberapa kegiatan diantaranya :

- a. Guru menampilkan power point sebagai media pembelajaran sesuai dengan topik pembelajaran.
- b. Guru meminta siswa untuk membaca buku pelajaran sebagai kegiatan literasi.
- c. Guru menjelaskan materi secara umum tentang topik yang akan dibahas.
- d. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa sesuai dengan materi yang dipahami siswa.

- e. Guru membagi kelompok kecil atau pasangan setiap siswa dan membagi kartu yang berisi soal dan jawaban yang sudah disiapkan oleh guru.
- f. Guru membimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.
- g. Guru menilai setiap siswa dan memberikan point kepada siswa yang berhasil mendapatkan yang sesuai dengan waktu yang ditentukan.

3. Penutup meliputi beberapa kegiatan diantaranya :

- a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari.
- b. Pemberian tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- c. Salam penutup

b. Tahap Pelaksanaan Kelas kontrol

1. Pendahuluan yang meliputi beberapa kegiatan diantaranya :

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru mengabsen siswa sebagai sikap disiplin
- c. Guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan ini meliputi beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Menentukan jenis metode yang tepat, guru terlebih dahulu memilih metode ceramah.
- b. Menentukan materi pelajaran tentang siklus akuntansi dalam perusahaan dagang (jurnal penyesuaian).

- c. Guru menjelaskan materi tentang siklus akuntansi dalam perusahaan dagang (jurnal penyesuaian).
- d. Guru meminta siswa untuk bertanya apabila siswa tidak paham tentang materi yang disampaikan.

3. Penutup meliputi beberapa kegiatan diantaranya :

- a. Guru dan siswa memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari.
- b. Guru memberitahu tentang materi yang akan dipelajari tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- c. Guru menutup pelajaran dengan salam.

3.6.3 Melakukan Uji Coba Instrumen

Tujuan dari pengujian instrumen adalah untuk memastikan data yang diperoleh data yang reliabel, maka sebelum instrumen diberikan kepada objek, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen agar data tersebut reliabel.

a. Validitas

Data yang baik apabila sesuai dengan kenyataannya, menurut Arikunto: (1993) pengertian validasi adalah ukuran sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang telah diinginkan secara mantap.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen cukup dan dapat dipercaya atau alat yang digunakan untuk pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik dalam penelitian, Arikunto (Lindah : 2013:57).

Untuk menguji reabilitas tes yang digunakan skor 5 dan 10, digunakan metode korelasi awal akhir, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menjumlahkan banyaknya jumlah responden yang menjawab benar (ΣX)
- Menjumlahkan besarnya skor masing-masing responden (Y_i), jumlah yang menjawab benar untuk setiap responden dari seluruh butir soal.
- Menjumlahkan masing-masing skor keseluruhan skor total (Y)
- Menghitung besarnya koefisien korelasi dengan produk moment dengan angkah kasar.
- Hasil perhitungan r_{xy} selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r , yaitu:

Tabel 3.2

Interprestasi besarnya koefisien korelasi

Interval koefisien korelasi	Tingkat hubungan
Antara 0,800-1,000	Reabilitas sangat tinggi
Antara 0,600-0,800	Reabilitas tinggi
Antara 0,400-0,600	Reabilitas cukup
Antara 0, 200-0,400	Reabilitas rendah

Antara 0,000-0,200	Reabilitas sangat rendah
--------------------	--------------------------

c. Uji Tingkat Kesukaran

Menurut Arikunto (Weni:2013:39), taraf kesukran adalah menunjukan sukar atau tidaknya sebuah soal yang dibuat guru.

Rumus untuk menentukan taraf kesukaran (TK) sebagai berikut :

$$P = \frac{b}{js} \text{ (arikunto, 2005 dalam Weni 2013:39).}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal benar

Js = jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.3

Interprestasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran (TK)	Interprestasi Atau Penafsiran TK
TK < 0,30	Sukar
$0,30 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
TK > 0,70	Mudah

d. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal, merupakan kemampuan sesuatu soal untuk membedakan Antara siswa yang pintar dengan siswa yang berkemampuan rendah. Menurut Purawnto (dalam Evawati : 46: 2016), daya pembeda meupakan butir soal TBS (tes hasil belajar) yang membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah, artinya bila soal tersebut diberikan kepada anak yang berkemampuan tinggi hasilnya akan menunjukkan prestasi yang tinggi, dan bila diberikan pada anak yang berkemampuan rendah maka hasilnya akan rendah. Angka yang menunjukan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D) antara 0,00 sampai 1,00.

Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah :

$$D = \frac{BA}{ja} - \frac{bb}{jb} pa - pb$$

Keterangan :

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal benar (P, indeks kesukaran

P_B = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tentang hasil belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara mengajarkan langsung siswa Kelas XII IPS 1, XII IPS 2 SMAN I Pangkalan Kuras dengan Pre-Test (kemampuan awal dengan metode *make a match* (mencari pasangan) mencari soal dan jawaban).

Langkah-langkah dalam pre-test sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan kelas untuk belajar seperti biasaya.
- b. Membagi kelompok atau pasangan setiap siswa.
- c. Bagikan kartu soal dan jawaban kepada siswa
- d. Menjelaskan cara mengerjakan soal dan waktu dalam pelaksanaanya
- e. Mengumpulkan kartu soal dan jawaban setiap pasangan yang berhasil menjawab soal lebih dulu.
- f. Pemberian point kepada pasangan yang berhasil mengumpulkan paling cepat.

3.8 Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis: berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila hasil analisis varian menunjukkan adanya pengaruh utama (*main effect*) variabel bebas terhadap variabel terikat dan adanya pengaruh interaksi (*interaction effect*) Antara variabel bebas dan variabel control terhadap variabel terikat maka dilakukan analisis lanjutan dengan uji Tukey untuk mengetahui perbedaan antar kelompok Panai (Emzir :2014:116).

3.8.1 Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan melakukan pengujian normalitas data. Terdapat beberapa teknik dapat digunakan untuk menguji normalitas data Antara lain dengan kertas peluang dan Chi kuadrat agar hasil yang diinginkan sesuai.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh terdistribusikan dengan normal atau tidak, dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{f_o - f_n}{f_n} \right)$$

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat hitung

f_n = frekuensi yang diharapkan

f_o = frekuensi hasil pengamatan

Data yang berdistribusi normal jika $\chi^2 < \chi^2$ tabel

Data yang berdistribusi tidak normal jika $\chi^2 > \chi^2$ tabel

3.8.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas sampel menjadi sangat penting, apabila peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi. Menurut Arikunto (Lindah:2013:63), mengatakan bahwa pengujian terhadap norma tidak distribusi

data pada sampel, peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel.

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

1. jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{table}}$ maka data homogeny
2. jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{table}}$ maka data tidak homogeny.

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan alat uji statistik yaitu analisis varians. Analisis varians merupakan uji hipotesis mean lebih dari dua populasi. Analisis varian yang digunakan adalah One-way ANOVA (Anova Satu Arah). One-way ANOVA biasa dikenal dengan nama *one-factor completely randomized design of ANOVA* adalah uji hipotesis beda mean atau lebih dari dua populasi jika setiap anggota yang terlibat dalam pengukuran bebas untuk terletak dipopulasi mana saja, artinya tidak ada kesenjangan untuk mengatur letak suatu anggota dalam suatu populasi tertentu (sehingga disebut *completely randomized*).

Uji ANOVA Satu Arah (One Way ANOVA) adalah Jenis Uji Statistika Parametrik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara lebih dari dua group sampel. Yang dimaksud satu arah adalah sumber keragaman yang dianalisis hanya berlangsung satu arah yaitu antar perlakuan. Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_k$ (mean dari semua kelompok sama)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat mean dari dua atau lebih kelompok tidak sama)

Setelah dilakukan uji ANOVA dan hasilnya signifikan, dilakukan uji lanjut Post Hoc LSD untuk mengetahui kelompok mana saja yang memiliki perbedaan signifikan atau tidak signifikan.

Jika data sampel tidak homogeny/normal maka digunakan Uji beda Kruskal-Wallis. Uji beda Kruskal-Wallis H adalah uji statistic non parametric untuk menguji adakah perbedaan mean lebih dari 2 kelompok sampel yang tidak berhubungan. Mirip dengan One-Way ANOVA yaitu melibatkan mean lebih dari 2 kelompok sampel, tetapi Kruskal-Wallis H Test digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal.

3.9.1 Uji Post Hoc

Apabila uji anova dilakukan maka dilakukan Uji Tukey merupakan membandingkan data dua kelompok sampel yang jumlahnya sama. Uji Tukey ini hanya berlaku untuk dua kelompok yang sama banyak datanya, dengan rumus :

$$\frac{x_i - x_j}{\frac{\sqrt{RKD}}{n}}$$

Q = Angka Turkey

X_i = rata rata data kelompok ke-i

X_j = rata-rata kelompok ke-j

n = banyaknya data tiap kelompok $= n_i = n_j$

RKD = Rata-rata kuadrat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1 Deskripsi Tempat Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras

SMA NEGERI 1 PANGKALAN KURAS berawal dari SMA LKMD Kelurahan Sorek Satu yang didirikan oleh Tokoh Pendidikan, Tokoh Pemerintah dan Tokoh Masyarakat di kelurahan Sorek Satu pada tahun 1993. SMA LKMD menerima murid pertama pada tahun 1993 berjumlah 42 orang dengan jumlah guru sebanyak 13 orang. Kepala SMA LKMD sorek satu adalah Drs. M. Yunus Syam dengan sekolah pembina SMA 1 langgam saat ini SMA 1 Pangkalan Kerinci. SMA LKMD Sorek Satu menerima murid sebanyak 4 angkatan dan pada tahun 1997 Pemerintahan Kabupaten Kampar menegerikan SMA LKMD menjadi SMA NEGERI 1 PANGKALAN KURAS.

Sampai saat ini SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras telah menerima peserta didikan sebanyak 24 angkatan. SMA saat ini memiliki 26 rombongan belajar dengan jumlah murid 1031 orang lebih dengan jumlah tenaga pendidikan dan kependidikan sebanyak 53 orang. Drs. Ramlis (1997-2001), Drs. Jumaidi (2001-2007), Drs. Suryanto (2007-2012), Erwan B, S.Pd (2012-2016) dan Thomas Abiansah,M.pd. Rata-rata lulusan per tahunnya 300 orang.

4. 1.2 Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 PANGKALAN KURAS

NSS : 30.1.09.08.03.001
 Akreditasi : A
 Alamat : Jalan Pasir Putih
 Kecamatan : Pangkalan Kuras
 Kabupaten : Pelalawan
 Propinsi : Riau
 Telepon : 0761- 492258
 E-mail : smansatupangkalankuras@yahoo.co.id
 Web Site : -
 Kode Pos : 28382
 Nama Kepala Sekolah: **ERWAN, B. S.Pd**
 Tempat/Tanggal Lahir: Kuala Terusan, 18 July 1980
 NIP. : 198007182005021004
 Pangkat / Gol : IV A
 Pendidikan : S1
 Jurusan : Kimia
 Alamat : Sorek 1
 No. Telp. : 08126886692

1. VISI

“Menjadikan SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras terdepan dalam prestasi dan menjadikan teladan dalam berbudaya yang berwawasan lingkungan dengan dilandasi Iman dan Taqwa”

2. MISI

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak dan berbudi pekerti luhur,
2. Meningkatkan prestasi akademik lulusan secara berkelanjutan,
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya,
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni,
5. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan,
6. Meningkatkan prestasi pada bidang ekstra kurikuler,
7. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa,
8. Meningkatkan wawasan pengetahuan, serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
9. Disetiap kerja komunitas sekolah, SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras selalu menumbuhkan kedisiplinan sesuai dengan aturan bidang kerja masing-masing saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan kepada pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi.

10. Misi diatas merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pencapaian tujuan jangka pendek, menengah dan panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih mendetail dan lebih jelas, yang dijabarkan dalam tujuan sekolah.

11. Disetiap kerja komunitas sekolah, SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras selalu menumbuhkan kedisiplinan sesuai dengan aturan bidang kerja masing-masing saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan kepada pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi.

Misi diatas merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pencapaian tujuan jangka pendek, menengah dan panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih mendetail dan lebih jelas, yang dijabarkan dalam tujuan sekolah.

4.2 Deskripsi Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dikelas XII IPS SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun soal essay pada pelajaran ekonomi materi tentang : jurnal penyesuaian untuk soal pretest dan posttest, perangkat pembelajaran yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan materi pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Februari sampai 13 Maret 2020. Kegiatan penelitian ini dilakukan dikelas XII IPS 1 dan kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras, yang jumlah sampelnya sebanyak 66 siswa.

a. Deskripsi Perlakuan Kelas Eksperimen (kelas XII IPS 2)

1. Pertemuan Pertama (Senen, 24 Februari 2020)

Pada pertemuan pertama jam pelajaran ke 1 dan 2, peneliti melakukan sosialisasi tentang metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* agar siswa mengerti bagaimana proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 2 kelompok yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B sesuai dengan metode kooperatif tipe *make a match*.

2. Pertemuan Kedua (Selasa, 25 Februari 2020)

Pada pertemuan ke dua jam pelajaran ke 7 dan 8 peneliti mengajukan informasi tentang penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang pada tahapan pengikhtisaran akuntansi pada perusahaan dagang, jurnal penyesuaian. Peneliti menjelaskan materi yang terkait dengan jurnal penyesuaian. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk duduk berkompon sesuai dengan yang ditunjuk pada pertemuan sebelumnya.

3. Pertemuan Ketiga (Senen, 2 Maret 2020)

Pada pertemuan ketiga pelajaran ke 1 dan 2 peneliti mengingatkan kembali materi yang sudah dipejari pada pertemuan sebelumnya tentang jurnal penyesuaian. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk duduk berkelompok sesuai yang telah ditentukan dipertemuan pertama dan membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban kepada kelompok A (soal) dan kelompok B (jawaban), kedua kelompok saling berhadapan sesuai dengan pasangan masing-masing.

Kemudian peneliti memberitahu kepada siswa bahwa dalam mencari pasangan 15 menit dan pasangan yang tercepat akan mendapatkan point, apabila waktunya habis peneliti meminta siswa untuk mempresentasikan hasil dari soal dan jawaban serta menyimpulkan materi yang dipelajari. Kemudian peneliti menginformasikan kepada siswa pada pertemuan selanjutnya akan membahas soal sesuai dengan yang dipejari.

4. Pertemuan Ke Empat (Selasa, 3 Maret 2020)

Pada pertemuan ke empat jam pelajaran ke 7 dan 8 peneliti memberikan soal prostest essay untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan bantuan media power serta model pembelajann kooperatif tipe make a match

b. Deskripsi Perlakuan Kelas kontrol (kelas XII IPS 1)

1. Pertemuan Pertama (Senen, 24 Februari 2020)

Pada pertemuann jam pelajaran jam ke 5 dan 6 peneliti melakukan sosialisasi untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

2. Pertemuan Ke Dua (Rabu, 26 Februari 2020)

Pada pertemuan ke dua 3 dan 4 peneliti menjelaskan tentang penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang pada tahapan pengikhtisaran akuntansi pada perusahaan dagang, jurnal penyesuaian kepada siswa.

3. Pertemuan Ke Tiga (Senen, 2 Maret 2020)

Pada pertemuan ke tiga jam pelajaran 5 dan 6 peneliti menjelaskan materi yang terkait tentang penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang pada tahapan pengikhtisaran akuntansi pada perusahaan dagang, jurnal penyesuaian. Kemudian peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

4. Pertemuan Ke Empat (Rabu, 4 Maret 2020)

Pada pertemuan ke empat jam pelajaran 3 dan 4 peneliti memberikan soal pretest essay untuk mengetahui kemampuan siswa.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Hasil Belajar *Pre-Test*

A. Kelas XII IPS 2 (Kelas Eksperimen XII 2 IPS Menggunakan Metode Koopertif Tipe *Make a Match* Dengan Bantuan Media Pembelajaran PPT)

Pada kelas eksperimen XII IPS 2 menggunakan metode koopertif tipe *make a match* dengan bantuan media pembelajaran PPT. data kemampuan awal siswa pada kelas ekaperimen di ambil dari hasil *pre-test*.

Tabel 4.1 Hasil *Pretest* Kelas XII IPS 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
XII IPS 2	33	53.75	97.75	80.0227	10.92238
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Olahan Data SPSS V.23

NO	INTERVAL	KATEGORI	N	PERSEN
1	90-100	Sangat Baik	6	18%
2	84-89	Baik	7	21%
3	78-83	Cukup	15	45%
4	<73	Kurang	5	15%
Jumlah			33	
Rata-Rata Kelas			80,02	
Kategori Ketuntasan			Cukup	
Ketuntasan Individual			28	
Ketuntasan Klasikal			85%	

Berdasarkan tabel 4.1 atas dapat di jelaskan bahwa skor kemampuan awal (*pre-test*) pada pada kelas eksperimen XII IPS 2 dengan jumlah 33 siswa diperoleh nilai rata-rata 80,02 dengan ketuntasan indivual 28 dan ketuntasan 85%.

B. Kelas XII IPS 1 (Kelas Control Dengan Menggunakan Metode Konvesional)

Data kemampuan awal siswa pada kelas control dengan metode ceramah di kelas XII IPS 1 diambil dari hasil kemampuan awal (*pre-test*).

Tabel 4.2 Hasil *Pretest* Kelas Control XII IPS 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
XII IPS 1	33	40.00	97.75	78.0470	16.03878
Valid N (listwise)	33				

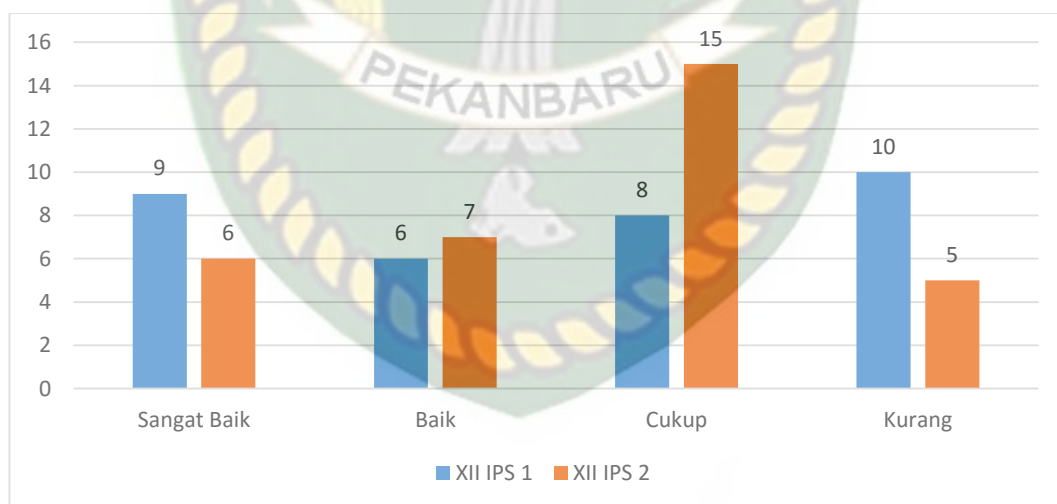
Sumber : Olahan Data SPSS V.23

NO	INTERVAL	KATEGORI	N	PERSEN
1	90-100	SANGAT BAIK	9	27%
2	84-89	BAIK	6	18%

3	78-83	CUKUP	8	24%
4	<73	KURANG	10	30%
Jumlah			33	
Rata-Rata Kelas			78,04	
Kategori Ketuntasan			Cukup	
Ketuntasan Individual			23	
Ketuntasan Klasikal			60%	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa skor kemampuan awal pada kelas XII IPS 1 dengan jumlah 33 siswa diperoleh nilai rata – rata 78,04 dengan ketuntasan individual 23 dan ketuntasan klasikal 60%.

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 dapat diketahui perbandingan kategori interval siswa berdasarkan tes kemampuan awal pada kelas XII IPS 1 dan kelas XII IPS 2 dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambaran 4.1 Perbandingan Kategori Siswa Berdasarkan Tes Kemampuan Awal Pada Kelas XII IPS 1 Dan Kelas XII IPS 2

4.3.2 Deskripsi Hasil Belajar *Pos-test*

A. Kelas XII IPS 2 (Kelas Eksperimen XII 2 IPS Menggunakan Metode Koopertif Tipe *Make a Match* Dengan Bantuan Media Pembelajaran PPT)

Pada kelas eksperimen XII IPS 2 menggunakan metode koopertif tipe *make a match* dengan bantuan media pembelajaran PPT. data kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen di ambil dari hasil akhir *pos-test*.

Tabel 4.3 Hasil *Pro-test* Kelas XII IPS 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
XII IPS 2	33	62.50	100.00	95.1742	7.87438
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Olahan Data SPSS V.23

NO	INTERVAL	KATEGORI	N	PERSEN
1	90-100	SANGAT BAIK	29	88%
2	84-89	BAIK	1	3%
3	78-83	CUKUP	2	6%
4	<73	KURANG	1	3%
Jumlah			33	
Rata-Rata Kelas			95,17	
Kategori Ketuntasan			Sangat Baik	
Ketuntasan Individual			32	
Ketuntasan Klasikal			97%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa skor kemampuan awal pada kelas XII IPS 2 dengan jumlah 33 siswa diperoleh nilai rata – rata 95,17 dengan ketuntasan individual 32 dan ketuntasan klasikal 97%.

B. Kelas XII IPS 1 (Kelas Control Dengan Menggunakan Metode Konvensional)

Data kemampuan awal siswa pada kelas control dengan metode ceramah di kelas XII IPS 1 diambil dari hasil kemampuan akhir *pos-test*.

Tabel 4.4 hasil *Pro-test* kelas XII IPS 1
Descriptive Statistics

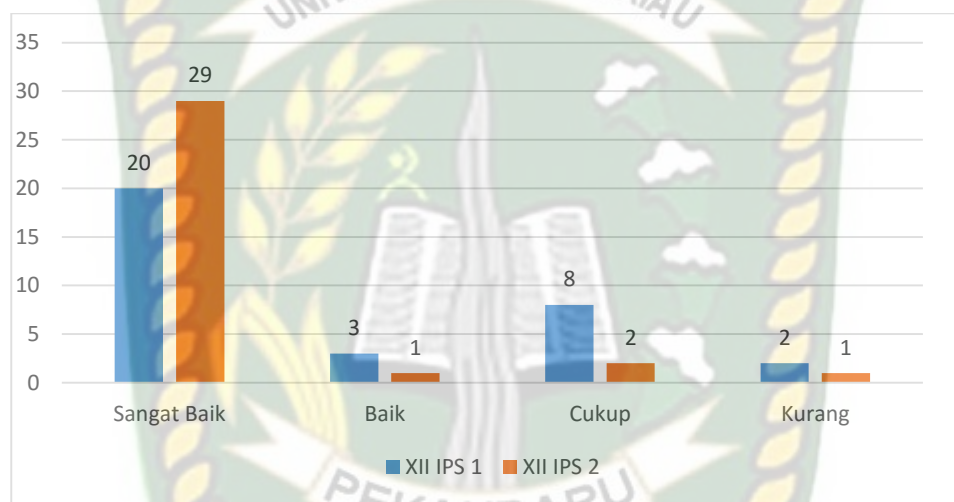
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
XII IPS 1	33	60.50	100.00	90.2841	10.80203
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Olahan Data SPSS V.23

NO	INTERVAL	KATEGORI	N	PERSEN
1	90-100	SANGAT BAIK	20	61%
2	84-89	BAIK	3	9%
3	78-83	CUKUP	8	24%
4	<73	KURANG	2	6%
Jumlah			33	
Rata-Rata Kelas			90,28	
Kategori Ketuntasan			Sangat Baik	
Ketuntasan Individual			31	
Ketuntasan Klasikal			94%	

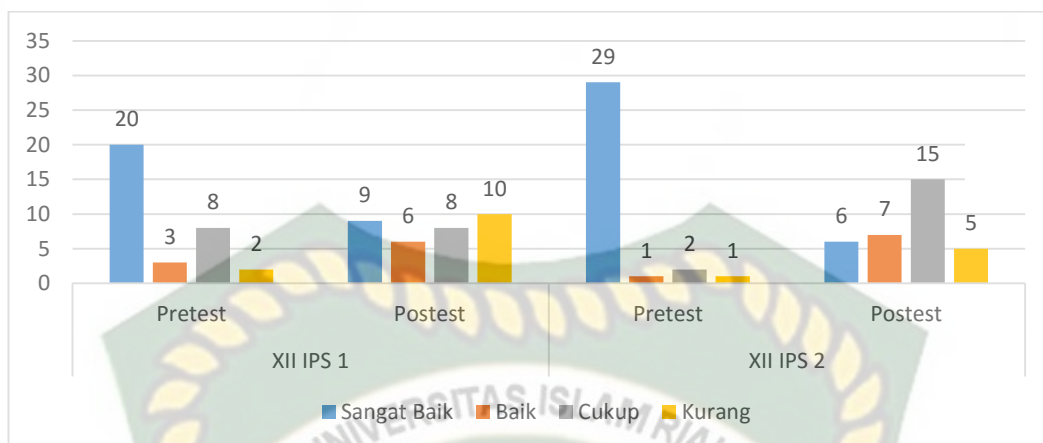
Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa skor kemampuan awal pada kelas XII IPS 1 dengan jumlah 33 siswa diperoleh nilai rata – rata 90,28 dengan ketuntasan individual 31 dan ketuntasan klasikal 94%.

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 dapat diketahui perbandingan kategori interval siswa berdasarkan tes kemampuan akhir pada kelas XII IPS 2 dan kelas XII IPS 1 dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 4.2 Perbandingan Kategori Siswa Berdasarkan Tes Kemampuan Akhir Pada Kelas XII IPS 1 Dan Kelas XII IPS 2.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas XII IPS 1 dan kelas XII IPS 2 diatas terdapat perbandingan antara kedua kelas tersebut yang dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.3 perbandingan kategori interval siswa kelas XII IPS 1 dan kelas XII IPS 2 berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*

Pada Gambar 4.3, dapat dilihat bahwa nilai *pretest* pada kelas control XII IPS 1 terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan nilai <73 dengan kategori kurang, 8 orang siswa memiliki rentang nilai 78-83 dengan kategori cukup, 3 orang siswa memiliki rentang nilai 84-89 dengan kategori baik. 20 orang siswa memiliki rentang nilai 90-100 dengan kategori sangat baik.

Kemudian, untuk nilai *posttest* pada kelas XII IPS 1 terdapat 10 orang siswa yang mendapatkan nilai <73 dengan kategori kurang, 8 orang siswa memiliki rentang nilai 78-83 dengan kategori cukup, 6 orang siswa memiliki rentang nilai 84-89 dengan kategori baik dan 9 orang siswa memiliki rentang nilai 90-100 dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya, nilai *pretest* pada kelas XII IPS 2 terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan nilai <73 dengan kategori kurang, 2 orang siswa memiliki rentang nilai 78-83 dengan kategori cukup, 1 orang siswa memiliki rentang nilai 84-89 dengan kategori baik dan 29 orang siswa memiliki rentang nilai 90-100 dengan kategori sangat baik.

Kemudian, untuk nilai *posttest* pada kelas XII IPS 2 terdapat 5 orang siswa yang mendapatkan nilai <73 dengan kategori kurang, 15 orang siswa memiliki rentang nilai 78-83 dengan kategori cukup, 7 orang siswa memiliki rentang nilai 84-89 dengan kategori baik dan 6 orang siswa memiliki rentang nilai 90-100 dengan kategori sangat baik.

4.4 Hasil Uji Coba Instrument

4.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dengan seluruh skor total. Dalam menentukan layak atau tidaknya item yang digunakan, biasanya digunakan signifikan koefisien korelasi pada item yang digunakan 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Terdapat soal 8 soal essay yang diberikan kepada siswa.

a. Uji Validitas Tes *Pre-test*

Tabel 4.5. hasil Uji Validitas Tes *Pre-test*

No	r_{xy}	r Tabel	Keterangan
1	0,82289	0,333	Valid
2	0,233	0,333	Tidak Valid
3	0,744897	0,333	Valid
4	0,680878	0,333	Valid
5	0,79156	0,333	Valid
6	0,744897	0,333	Valid
7	0,301	0,333	Tidak Valid
8	0,777487	0,333	Valid

Sumber : Olahan Data SPSS V.23

Berdasarkan data di atas dapat dilihat soal yang tidak valid itu ada 2 yaitu soal nomor 2 dan nomor 7 soal diuji menggunakan SPSS V.23. Sedangkan soal yang

valid ada 7 soal yaitu nomor 1, 3,4,5,6,8 soal yang tidak valid di buang karena tidak valid dalam pengambilan data.

4.4.2 Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji keajengan instrument. Suatu instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi apabila instrumen tersebut sudah cukup dipercaya dan dapat di andalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, Arikunto (2010-2011).

Untuk mengetahui interpretasi besar koefesien korelasi adalah :

1. Antara 0,800 – 1000 = reliabilitas sangat tinggi
2. Antara 0,600 – 0,800 = reliabilitas tinggi
3. Antara 0,400 - 0,600 = reliabilitas cukup
4. Antara 0,200 – 0,400 = reliabilitas rendah
5. Antara 0,000 - 0,200 = reliabilitas sangat rendah

Tabel 4.6 Uji Reabilitas

Cronbach's alpha	N of item	Keterangan
,811	8	reliabilitas sangat tinggi

Sumber : Olahan Data SPSS V.23

Dapat dilihat dari tabel 6.4 bahwa uji reabilitas sangat tinggi yaitu 0,811, dengan demikian instrumen sudah cukup dipercaya dan dapat di andalkan sebagai alat pengumpul data.

4.4.3 Uji Daya Pembeda

Menurut Anas (Ghaniy : 2017 : 59) Salah satu dasar yang dipegang untuk menyusun butir-butir item hasil soal adalah hasil test belajar yang digunakan harus mampu memberikan tes yang mencerminkan adanya perbedaan-perbedaan kemampuan.

Untuk mengetahui iterpretasi daya beda adalah :

1. 0,00 – 0, 20 : daya beda jelek
2. 0, 20 – 0,40 : daya beda cukup
3. 0,40 – 0,70 : daya beda baik
4. 0,70 - 1, 00 : daya beda sangat baik

Tabel 4.7 Uji Daya Pembeda

Pertanyaan	Daya beda	Keterangan
1	0,46	baik
2	0,02	jelek
3	0,33	cukup
4	0,53	Baik
5	0,53	Baik
6	0,47	Baik
7	0,02	jelek
8	0,6	baik

Sumber : Olahan Data SPSS V.23

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis daya beda tiap – tiap butir soal sudah dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Untuk butir soal yang daya pembedanya jelek itu soal nomor 2 dan nomor 7, sedangkan soal yang cukup itu nomor 3, untuk soal baik itu nomor 1, 4,5,6,8.

4.4.4 Uji Tingkat Kesukaran

Menurut Arikunto (Weni:2013:39), taraf kesukran adalah menunjukkan sukar atau tidaknya sebuah soal yang dibuat guru.

Rumus untuk menentukan taraf kesukaran (TK) sebagai berikut :

$$P = \frac{b}{js} \text{ Arikunto (,Weni 2013:39).}$$

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal.

1. 0,00 – terlalu sukar
2. 0,00 – 0,30 : sukar
3. 0,30 – 0,70 : sedang
4. 0,70 – 1,00 : mudah
5. 1,00 : terlalu mudah

Tabel 4.8 Uji Tingkat Kesukaran

No Soal	Rata – Rata	Nilai Maksimum	D	Status
1	9,05	12,50	0,72	Mudah
2	10,42	12,50	0,83	Mudah
3	11,33	12,50	0,91	Mudah
4	10,11	12,50	0,81	Mudah
5	9,36	12,50	0,75	Mudah
6	9,53	12,50	0,76	Mudah
7	11,65	12,50	0,93	Mudah

8	8,59	12,50	0,69	Sedang
---	------	-------	------	--------

Sumber : Olahan Data SPSS V.23

Dari data diatas dapat di simpulkan bahwa hasil analisis terdapat delapan soal essay dimana tuujuh soal kategori mudah sedangkan satu soal sedang.

4.4 Hasil Uji Asumsi

4.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh terdistribusikan dengan normal atau tidaknya, uji dilakukan kepada dua kelas eksperimen dan kelas control dengan kemampuan akhir (*pos-test*). Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai probalitas sig < 0,05 maka disribusi tidak norma
- Jika nilai probalitas sig > 0,05 maka disribusi norma

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data

Tests of Normality							
	Responden	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	XII IPS 1 kelas control	.124	33	.200*	.925	33	.026
	XII IPS 2 kelas eksperimen	.141	33	.094	.936	33	.051
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber : Olahan Data SPSS V.23

Dapat dijelaskan dari tabel uji normalitas dalam perhitungan pada kelas eksperimen XII IPS 2 dengan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan bantuan media pembelajaran PPT, diperoleh nilai probabilitas sig $0,051 > 0,05$ dan untuk kelas control XII IPS 1 menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh jika nilai probabilitas sig $0,026 > 0,05$. dari hasil tes tersebut dapat disimpulkan kedua kelas tersebut distribusi norma karena nilai probabilitas sig lebih besar dari nilai 0,05.

4.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogen dianalisis dengan menggunakan varians terbesar dibandingkan varians terkecil, uji homogen bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varians yang homogen dengan kemampuan awal (*pre-test*). Pengolahan data menggunakan SPSS V.23, adapun Kretria penilaian yang digunakan adalah :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$: maka sampel tidak homogen
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$: maka sampel homogen

Tabel 4.10 Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.107	1	64	.027

Sumber : Olahan Data SPSS V.23

Dapat dijelaskan dari tabel uji homogenitas dari hasil uji didapatkan nilai signifikan kelas eksperimen XII IPS 2 dan kelas control XII IPS 1 sebesar 0,027 dengan df1 1 df2 64. Hal menunjukan nilai probabilitas sig uji homogenitas

lebih besar dari sig 0,05 atau $0,027 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan data dari masing - masing kelas homogen.

4.6 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini , maka analisis yang digunakan adalah uji t (independent *t-test*) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen XII IPS 2 dan kelas control XII IPS 1 dengan menggunakan uji kemampuan akhir (*pos-test*). Untuk itu dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.11 Uji Hipotesis

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	394.574	1	394.574	4.416	.040
Within Groups	5718.069	64	89.345		
Total	6112.643	65			

Sumber : Olahan Data SPSS V.23

Dari hasil uji t (independent *t-test*) menunjukkan nilai sig $0,040 > 0,05$ dan $f_{hitung} 4.416 > f_{tabel} 1,66$, berarti H_0 ditolak H_a diterima.. artinya ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen XII IPS 2 dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan bantuan media pembelajaran PPT dengan kelas control XII IPS 1 menggunakan pembelajaran konvensional pada mata

pelajaran ekonomi materi tentang Penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang jurnal penyusuaian di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

4.6.1 Uji Post Hoc

Apabila uji anova dilakukan maka dilakukan Uji Tukey merupakan membandingkan data dua kelompok sampel yang jumlahnya sama. Uji Tukey ini hanya berlaku untuk dua kelompok yang sama banyak datanya,

Tabel 4.12 Uji Post Hoc

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Postes t	Equal variance s assume d	5.107	.027	-.585	64	.561	1.97576(*)	3.37792	-8.72392	4.77241
	Equal variance s not assume d			-.585	56.427	.561	-1.97576(*)	3.37792	-8.74141	4.78989

Sumber : Olahan Data SPSS V.23

Jika nilai sig. < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok atau dengan melihat nilai pada mean difference, Suryana (Triska Putri :

2020 : 105), jika terdapat bintang (*) maka terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa antra kelas eksperimen XII IPS 2 dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan bantuan media pembelaran PPT dengan kelas control XII IPS 1 menggunakan pembelajaran konvesional yaitu nilai sig $0,027 < 0,05$ dan nilai *mean Difference* 1.97576(*) artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi dengan materi tentang Penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang jurnal penyusuaian di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat pengarug hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS dengan pembelaran kooperatif tipe *make a match* dengan bantuan media pembelajaran PPT. kelas yang menggunakan koopertif tipe *make a match* dengan bantuan media pembelajaran PPT memiliki hasil belajar yang baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvesional. kelas yang menggunakan koopertif tipe *make a match* dengan bantuan media pembelajaran.PPT.

Berdasarkan dari proses pembelajaran siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih antusias ditandai dengan siswa lebih aktif berbicara dan lebih tanggap dalam mencari jawaban atau pasangan yang dibagikan guru. Kemudian siswa lebih bersemangat dalam belajar dikarenakan siswa belajar dengan menggunakan media pembelaran yaitu PPT.

Peran guru dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih menciptakan suasana belajar menyenangkan yang menarik bagi siswa karena guru memberikan media pembelajaran yang berbeda, tidak hanya sekedar menulis dipapan tulis segingga menghabiskan waktu. Dengan adanya media pembelajaran lebih membantu guru dalam menghemat waktu dan siswa lebih tertarik dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Berbeda dengan menggunakan pembelajaran konvensional dimana siswa cenderung lebih banyak pasif dikarenakan siswa hanya fokus pada guru yang mengajar.

Menurut Wina (Fitri Zuliana:2015:2), Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *Make a Match*. Menurut Anita Lie (Irmayunita & Nisa Fitriani:2014:5), *Make a Match* adalah salah satu teknik pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan cara mencari pasangan dari pertanyaan atau jawaban dari media yang dibawahnya. Tujuan agar siswa lebih aktif dan membuat suasana yang menyenangkan. Adapun keunggulan dari metode ini siswa termotivasi untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan, Isjoni (Irmayunita dan Nisa Fitriani:2014:5). Model ini akan dikombinasikan dengan media pembelajaran yaitu media *power point* (PPT) untuk menarik minat belajar siswa.

Dilihat dari penelitian terdahulu, Zulkifli (2017) dengan judul “penerapan model pembelajaran tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas pada pelajaran akuntansi kelas XI 2 akuntansi SMK PGRI pekanbaru”. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI 2 akuntansi SMK PGRI pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan Wira (2015) dengan judul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Widya Graha Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015” Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas XI IPS SMA Widya Graha Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian yang dilakukan Susilahwati (2015) dengan judul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan power point (PPT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Dharma Loka Pekanbaru”. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran tipe STAD menggunakan power point (PPT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa XI IPS di SMA Dharma Loka Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan Dwi Rezky ((2017) dengan judul “penerapan model kooperatif learning tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar kewirausaha siswa kelas X ADP SMK Taimitah Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017”. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model kooperatif

learning tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar kewirausaha siswa kelas X ADP SMK Taimitah Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu eksperimen dimana hasil yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan parameter dalam pertimbangan ataupun pengambilan keputusan dimana suatu model pembelajaran yang diterapkan dapat diketahui mana yang sebaiknya digunakan dalam lingkungan pendidikan umumnya dan sistem pengajaran di sekolah khususnya agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan ini, pihak-pihak yang bersangkutan dapat melihat lebih luas lagi permasalahan - permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan terutama bagi guru ketika mengajar.

Dapat dipastikan bahwa hasil penelitian ini memiliki implementasi yang positif bagi berbagai pihak yang bersangkutan di dalam penelitian. Dari berbagai macam permasalahan yang terjadi di ruang lingkup penelitian ini telah terungkap hasil-hasil penelitian yang secara langsung berimbas terhadap pihak-pihak yang dimaksudkan. Salah satunya diantaranya adalah hasil penelitian yang dibahas pada bagian evaluasi awal diperoleh hasil yang dapat dikatakan kurang baik. Hal ini mengisyaratkan pada pihak sekolah bahwa perlu memiliki suatu sistem yang lebih baik dalam proses pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, kemudian kepada siswa diharapkan juga memiliki kemampuan yang lebih baik pula dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan.

Hal lain yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang signifikan Antara kelompok sampel kelas eksperimen

dan kelas kontrol memberi implikasi yang harus dicermati dimana dengan adanya penerapan model pembelajaran yang baru siswa mendapat hasil yang berbeda dan memiliki perkembangan yang positif.

Terungkap hasil penelitian hasil belajar siswa yang tinggi terhadap model pembelajaran yang baru yaitu koopertatif tipe *make a match* dengan bantuan media pembelajaran PPT menguatkan suatu pernyataan bahwa siswa cukup responsif terhadap suatu perubahan sistem belajar atau proses pembelajaran yang banyak melibatkan aktivitas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan bantuan media pembelajaran (*power point*) (studi komperasi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Ta 2019/2020) terhadap hasil belajar ekonomi.

Dengan demikian hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Berdasarkan nilai $\text{sig } 0,040 > 0,05$ dan $f_{\text{hitung}} 4.416 > f_{\text{tabel}} 1,66$, berarti H_0 ditolak H_a diterima.. artinya ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen XII IPS 2 dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan bantuan media pembelaran PPT dengan kelas control XII IPS 1 menggunakan pembelajaran konvesional pada mata pelajaran ekonomi materi tentang Penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang jurnal penyusuaian di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras

5.2 Saran

Dalam menjalankan penelitian ini, didapatkan berbagai kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

a. Kepada Pihak Guru

1. Disarankan kepada pihak guru hentaknya membuat suasana yang menyenangkan dan menyediakan media mempelajari yang menarik.
2. Disaran kepada pihak guru hentaknya dalam menyampaikan materi tidak terlalu cepat agar siswa paham dalam memahami pelajaran.

b. Kepada Siswa

1. Disarankan kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta berani dalam menyampaikan pendapat kepada teman maupun guru.

c. Kepada Pihak Sekolah

1. Disarankan kepada sekolah agar memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

d. kepada peneliti

1. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih menggali efektifan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar dengan bantuan media pembelajaran (*power point*) pada pelajaran ekonomi (studi komperasi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pkl Kuras Ta 2019/2020) menambah reverensi yang cocok dengan judul.

Daftar Pustaka

- Aryad Azhar., (2013), Media Pembelajaran, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Adiya, Supriyono., 2018, Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Semolowaru 1 Surabaya.
<http://googleweblight.com/i?u=https://www.neliti.com/id/publications/255010/pengaruh-model-pembelajaran-make-a-match-terhadap-hasil-belajar-siswa-kelas-iv-s&grqid=ZL44krg5&s=1&hl=id-ID>.
- Arikunto Suharsimi., (2012), Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan, Sinar Grafika Offset, Jakarta, Bumi Aksara
- Asyhar Rayandra.,(2011).,Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran, Gaung Persada (GP) Press Jakarta, Jakarta
- Aqiab, Zainal.,(2013), Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif), Penerbit Yrama Widya, Margahayu Permai, Bandung.
- Dwi, Rezki., ((2017) Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X ADP SMK Taimitah Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017, *Skripsi*, Pekanbaru, Universitas Islam Riau.
- Elva Rahmi (2016), Pengaruh Metode Pembelajaran Team Assited Individualization Dan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru, *Skripsi*, Pekanbaru, Universitas Islam Riau.
- Hanafi Abdul Halim.,(2011), Metode Penelitian Bahasa Untuk Penelitian, Tesis, Dan Disertasi, Diadit Media Press, Komp. Maya Indah, Jakarta.
- Huang Hidayat (2018), Uji Anova, Teori Satu Arah Dan Dua Arah,
<https://googlewebgght.com/i?u=https://www.globalstatistisk.com/uji-anova-satu-arrah-dua-arrah/&hl-id-ID>

- Lindah (2013) pengaruh model diskusi dengan peta konsep terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammad 2 Pekanbaru tahun 2013, *Skripsi*, Pekanbaru, Universitas Islam Riau.
- Neolaka, Amos (2014) Metode Penelitian Dan Statistik, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rusman., (2016), Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru, PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Sadiman, Arief s. dkk (2007), Media Pembelajaran, Pengertian, Pengembangan Dan Manfaatnya, Putekom Dikbut Dan PT Rajagrafindo Persada, Jakarta Dalam Rangkah ECD Project (USAID)
- Subana., (2005), Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Slavin E. Robert., (2005), *Cooperative Learning*, Penerbit Nusa Media, Bandung
- Sudjana, Rivai.,(2013), Media Mempelajaran (Penggunaan Dan Pembuatanya), Sinar Baru Algensindo Bandung, Bandung.
- Suprijono Agus., (2009), *Cooperative Learning*, Teori & Aplikasi Paikem, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Susilawati (2015) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan power point untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Dharma Loka Pekanbaru, *Skripsi*, Pekanbaru, Universitas Islam Riau.
- Syumsuddin dkk., (2011), Metode Penelitian Pendidikan Bahasa, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Wira., (2015) Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPA SMA Widya Graha Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015, *Skripsi*, Pekanbaru, Universitas Islam Riau.

Yusuf Muri A.,(1982), Pengantar Ilmu Pendidikan, Ghalia Indonesia, Jakarta Timur.

Zulkifli., (2017) Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI 2 Akuntansi SMK PGRI Pekanbaru, *Skripsi*, Pekanbaru, Universitas Islam Riau.

